

MODEL PEMBINAAN BERKELANJUTAN DALAM PENGEMBANGAN ATLET RUGBY DAERAH: STUDI KUALITATIF SISTEM TALENT DEVELOPMENT DI KABUPATEN BOYOLALI

Ridho Astri Dewantoro¹, Pungki Indarto², Nurhidayat³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹ a810221137.student@ums.ac.id

Abstract

A sustainable coaching model for regional rugby athlete development serves as a strategic foundation for building a systematic and long-term sports development system. This study uses a qualitative descriptive approach to examine the dynamics of the rugby coaching system in Boyolali Regency between 2017 and 2025. Data collection was conducted through participant observation of training and competition activities, as well as documentation of work programs, achievement archives, and athlete distribution to the provincial level. The analysis reveals a periodized training structure, a consistent talent identification mechanism, and an integrated athlete regeneration pattern between junior and senior levels. Achievements at the provincial and national levels, along with an increase in the number of athletes qualifying for the Central Java Provincial Team, indicate the effectiveness of the implemented development system. Adaptive organizational governance and social support strengthen the stability of the coaching program. A process-based model and institutional consistency are key determinants of sustainable achievement. These findings strengthen the conceptual framework for sports development at the district level and offer a coaching model that could be replicated in other regional sports.

Keywords: Coaching, Rugby, Sports

Abstrak

Model pembinaan berkelanjutan dalam pengembangan atlet rugby daerah menjadi fondasi strategis dalam membangun sistem sport development yang sistematis dan berorientasi jangka panjang. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada dinamika sistem pembinaan rugby di Kabupaten Boyolali selama rentang waktu dua ribu tujuh belas hingga dua ribu dua puluh lima. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas latihan dan kompetisi serta dokumentasi program kerja, arsip prestasi, dan distribusi atlet ke tingkat provinsi. Hasil analisis menunjukkan adanya struktur latihan terperiodisasi, mekanisme identifikasi bakat yang konsisten, serta pola regenerasi atlet yang terintegrasi antara level junior dan senior. Capaian prestasi pada tingkat provinsi dan nasional disertai peningkatan jumlah atlet yang lolos ke tim Provinsi Jawa Tengah mengindikasikan efektivitas sistem pengembangan yang diterapkan. Tata kelola organisasi yang adaptif dan dukungan lingkungan sosial memperkuat stabilitas program pembinaan. Model berbasis proses dan konsistensi kelembagaan menjadi faktor determinan dalam menghasilkan prestasi yang berkelanjutan. Temuan ini berkontribusi pada penguatan kerangka konseptual sport development di tingkat kabupaten serta menawarkan model pembinaan yang berpotensi direplikasi pada cabang olahraga daerah lainnya.

Kata Kunci: Pembinaan, Rugby, olahraga

Submitted: 2026-02-19	Revised: 2026-02-26	Accepted: 2026-03-06
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pembinaan olahraga daerah memiliki peran strategis dalam membangun sistem pengembangan atlet yang berkelanjutan serta berkontribusi terhadap peningkatan prestasi olahraga nasional (Solikah et al., 2023). Rugby sebagai cabang olahraga beregu dengan karakteristik fisik dan taktis yang kompleks menuntut sistem pembinaan yang terstruktur, berjenjang, serta berbasis identifikasi dan pengembangan bakat jangka panjang (Gumilang et al., 2023). Kabupaten Boyolali menunjukkan dinamika pembinaan rugby yang konsisten sejak awal pengembangan program pada tahun dua ribu tujuh belas. Tim rugby daerah ini telah membina atlet secara berkelanjutan selama hampir satu dekade dengan capaian prestasi pada kejuaraan nasional junior, pekan olahraga provinsi, serta kejuaraan provinsi junior Jawa Tengah. Sejumlah atlet putra dan putri berhasil menembus tim senior Jawa Tengah dalam babak kualifikasi pekan

olahraga nasional. Capaian tersebut menunjukkan adanya sistem pengembangan bakat yang berjalan efektif serta lingkungan pembinaan yang relatif stabil (Sarwita et al., 2021).

Kabupaten Boyolali memiliki karakteristik wilayah yang mendukung aktivitas pembinaan olahraga. Wilayah ini berada pada kawasan strategis di Jawa Tengah dengan akses transportasi yang memadai serta ketersediaan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana latihan. Struktur sosial masyarakat yang relatif homogen dengan budaya kolektivitas yang kuat memberikan dukungan sosial terhadap aktivitas kepemudaan dan olahraga. Potensi demografis usia produktif cukup besar sehingga menyediakan basis rekrutmen atlet yang luas (Hidayat et al., 2026). Dari sisi ekonomi, sebagian masyarakat bergerak pada sektor pertanian, perdagangan, dan industri kecil yang memungkinkan partisipasi pemuda dalam kegiatan olahraga berbasis komunitas (Indriarsa et al., 2026). Menurut pendapat (Hidayat et al., 2026) dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan olahraga prestasi tercermin dalam fasilitasi kompetisi dan penyediaan akses sarana latihan meskipun dengan keterbatasan tertentu. Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam menjaga kesinambungan pembinaan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan penelitian ini mencakup atlet junior dan senior rugby Kabupaten Boyolali, pelatih, pengurus cabang olahraga, serta pemangku kepentingan daerah. Profil atlet didominasi oleh remaja usia sekolah menengah dengan latar belakang pendidikan formal aktif. Sebagian atlet berasal dari sekolah yang belum memiliki tradisi rugby sehingga proses pembinaan sangat bergantung pada klub dan komunitas. Komposisi atlet putra dan putri relatif seimbang yang menunjukkan inklusivitas program (Inta et al., 2023). Pelatih berasal dari mantan atlet dan praktisi olahraga yang memiliki pengalaman kompetisi tingkat regional. Kondisi ini memperlihatkan potensi besar dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendampingan berbasis hasil riset (Kvasnytsya et al., 2025).

Permasalahan utama yang teridentifikasi terletak pada belum terdokumentasikannya model pembinaan secara sistematis serta belum terumuskannya kerangka pengembangan bakat berbasis bukti ilmiah. Keberhasilan prestasi lebih banyak dipahami sebagai hasil kerja keras individu dan komitmen kolektif tanpa formulasi model konseptual yang dapat direplikasi. Evaluasi program belum sepenuhnya menggunakan indikator performa jangka panjang. Mekanisme transisi atlet dari level junior menuju senior belum diformalkan dalam panduan tertulis. Sistem monitoring beban latihan serta dukungan psikososial atlet masih berkembang secara adaptif. Kondisi ini menuntut intervensi pengabdian berbasis hilirisasi penelitian guna menyusun model pembinaan berkelanjutan yang terstruktur, terdokumentasi, serta berbasis literatur mutakhir.

Kajian literatur dalam satu dekade terakhir menegaskan pentingnya pendekatan Long Term Athlete Development dalam pembinaan olahraga usia muda (Saputro, Rahayu, et al., 2025). Studi yang dipublikasikan dalam *Journal of Sports Sciences* menekankan bahwa pengembangan atlet memerlukan tahapan sistematis yang mempertimbangkan aspek fisik, teknis, taktis, dan psikologis secara terintegrasi (Solomons et al., 2024). Penelitian dalam (Irmansyah et al., 2026) menunjukkan bahwa lingkungan pengembangan bakat atau Talent Development Environment berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan transisi atlet menuju level elite. Bukti empiris lain dalam penelitian (Wijaya et al., 2025) menyoroti pentingnya tata kelola organisasi dan dukungan komunitas dalam menjaga keberlanjutan program olahraga daerah. Temuan tersebut relevan dengan konteks Boyolali yang mengandalkan sinergi komunitas dan pengurus lokal.

Upaya penguatan pembinaan olahraga daerah telah dilakukan di berbagai wilayah melalui program pendampingan manajemen klub, pelatihan pelatih berbasis kompetensi, serta penyusunan kurikulum latihan jangka panjang. Studi prosiding konferensi internasional tentang sport development melaporkan bahwa intervensi berbasis penelitian mampu meningkatkan kualitas perencanaan program serta konsistensi evaluasi performa. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pelatih dan atlet dalam proses refleksi program terbukti meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keberlanjutan. Hilirisasi hasil penelitian ke dalam kegiatan pengabdian menjadi strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembinaan.

model pembinaan berkelanjutan rugby daerah yang berbasis sistem pengembangan bakat, menyusun panduan operasional pembinaan yang terdokumentasi, serta meningkatkan kapasitas pelatih dalam menerapkan prinsip pengembangan atlet jangka panjang. Intervensi dilakukan melalui lokakarya, diskusi terfokus, pendampingan penyusunan kurikulum latihan, serta penyusunan instrumen monitoring dan evaluasi. Proses ini mengintegrasikan temuan penelitian sebelumnya mengenai dinamika pembinaan rugby Boyolali dengan kerangka konseptual internasional. Hasil yang diharapkan berupa model pembinaan kontekstual yang adaptif terhadap karakteristik wilayah, profil atlet, serta sumber daya yang tersedia.

Potensi wilayah Boyolali yang memiliki basis pemuda aktif dan dukungan sosial yang kuat menjadi modal utama dalam implementasi model pembinaan berkelanjutan. Ketersediaan ruang latihan terbuka dan jejaring sekolah menengah memberikan peluang perluasan rekrutmen atlet. Komitmen pengurus cabang olahraga serta pengalaman kompetitif atlet senior menjadi sumber pembelajaran bagi generasi berikutnya. Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan potensi tersebut sebagai fondasi penguatan sistem. Pendekatan kolaboratif antara akademisi, pelatih, dan pengurus diharapkan menghasilkan transformasi praktik pembinaan yang lebih ilmiah, terukur, serta berorientasi jangka panjang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis sistem pembinaan rugby di Kabupaten Boyolali dalam rentang waktu 2017 hingga 2025 dengan fokus pada dinamika proses, pola pengembangan atlet, serta keberlanjutan program dalam konteks kelembagaan daerah. Desain ini dipilih karena mampu merekam praktik pembinaan secara alami dan komprehensif, menurut pendapat (Solikah et al., 2023) interpretasi mendalam terhadap struktur latihan, periodisasi, sistem kompetisi, serta mekanisme transisi atlet dari level junior menuju senior sebagai satu kesatuan sistem pengembangan bakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif moderat pada sesi latihan rutin, pemusatan latihan, serta evaluasi tim yang disertai pencatatan sistematis mengenai metode pelatihan, intensitas latihan, pola komunikasi, kepemimpinan pelatih, dan kohesi tim sebagai indikator lingkungan pembinaan (Fatah et al., 2024). Teknik dokumentasi digunakan untuk menelaah program kerja, jadwal latihan, arsip hasil pertandingan, daftar atlet, laporan seleksi, serta rekaman partisipasi dalam kompetisi regional dan nasional guna memastikan konsistensi program dan memetakan perkembangan prestasi secara longitudinal melalui proses triangulasi sumber (Saputro, Thoriq, et al., 2025). Analisis data dilaksanakan secara tematik melalui tahapan reduksi, kategorisasi, penyajian naratif, serta penarikan kesimpulan interpretatif yang berorientasi pada perumusan karakteristik model pembinaan berkelanjutan sehingga menghasilkan konstruksi konseptual yang kontekstual, sistematis, dan relevan bagi pengembangan sport development berbasis bukti empiris di tingkat daerah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rugby Kabupaten Boyolali selama periode dua ribu tujuh belas hingga dua ribu dua puluh lima memperlihatkan tren peningkatan prestasi yang konsisten pada level regional dan nasional. Stabilitas program latihan, kontinuitas kompetisi, serta regenerasi atlet berkontribusi terhadap capaian juara di berbagai ajang resmi. Selain indikator prestasi tim, keberhasilan pembinaan juga tercermin dari meningkatnya jumlah atlet yang lolos seleksi dan memperkuat tim Provinsi Jawa Tengah setiap tahun. Data berikut merupakan rekapitulasi capaian kompetisi dan distribusi atlet ke level provinsi berdasarkan dokumentasi resmi pembinaan.

Tabel 1. Hasil Kejuaraan Tim Rugby Boyolali

Tahun	Nama Event	Tingkat	Peringkat
2017	Kejuaraan Provinsi Junior Jawa Tengah	Provinsi	Juara III

2018	Kejuaraan Nasional Junior	Nasional	Juara II
2019	Kejuaraan Nasional Junior	Provinsi	Juara II
2020	Kejuaraan Provinsi Junior Jawa Tengah	Provinsi	Juara I
2021	Kejuaraan Nasional Junior	Nasional	Juara III
2022	Pra Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah XVI	Provinsi	Juara I
2023	Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah XVI	Nasional	Juara II
2024	Kejuaraan Provinsi Junior Jawa Tengah	Nasional	Juara I
2025	Pra Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah XVII	Provinsi	Juara III

Tabel tersebut menggambarkan capaian prestasi tim rugby Kabupaten Boyolali selama periode 2017 hingga 2025 pada berbagai ajang kompetisi tingkat provinsi dan nasional. Secara umum terlihat tren performa yang konsisten dengan raihan juara pada kejuaraan provinsi junior, kejuaraan nasional junior, serta pra dan pelaksanaan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah. Pencapaian juara pertama beberapa kali menunjukkan peningkatan kualitas pembinaan dan kesiapan kompetitif tim. Keikutsertaan pada ajang nasional juga mencerminkan ekspansi level kompetisi yang diikuti. Fluktuasi peringkat yang terjadi merepresentasikan dinamika persaingan, namun secara keseluruhan prestasi yang diraih menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan program pembinaan rugby daerah.

Tahun	Atlet Putra	Atlet Putri	Total
2017	2	1	3
2018	3	2	5
2019	2	2	4
2020	4	2	6
2021	3	3	6
2022	4	3	7
2023	5	5	10
2024	4	3	7
2025	3	4	7

Tabel tersebut menunjukkan bahwa puncak distribusi atlet ke tingkat provinsi terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah sepuluh atlet yang terdiri atas lima atlet putra dan lima atlet putri. Pola ini mengindikasikan fase optimal dalam sistem pembinaan serta efektivitas proses identifikasi dan pengembangan bakat pada periode tersebut. Tren setelah tahun 2023 memperlihatkan stabilisasi jumlah atlet yang lolos pada kisaran tujuh atlet per tahun, yang tetap mencerminkan konsistensi produktivitas pembinaan.

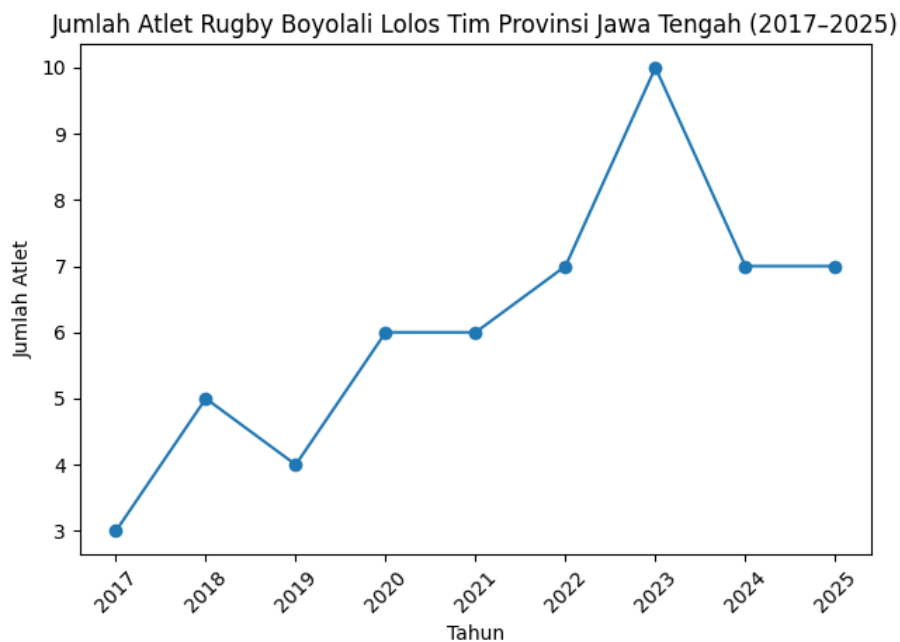


Diagram tersebut memperlihatkan tren peningkatan jumlah atlet rugby Kabupaten Boyolali yang lolos ke tim Provinsi Jawa Tengah dengan puncak capaian pada tahun 2023 sebanyak sepuluh atlet. Pola grafik menunjukkan fase pertumbuhan bertahap sejak 2017 hingga mencapai titik optimal, kemudian diikuti stabilisasi pada tahun berikutnya. Visualisasi ini menguatkan temuan bahwa periode 2022–2023 merupakan fase akselerasi pembinaan yang paling produktif dalam menghasilkan atlet level provinsi. Secara longitudinal, grafik mencerminkan keberlanjutan sistem pengembangan bakat dengan fluktuasi yang masih berada dalam kategori stabil dan progresif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembinaan rugby Kabupaten Boyolali merepresentasikan model pengembangan atlet daerah yang berorientasi keberlanjutan dan berbasis proses. Konsistensi partisipasi dalam kejuaraan tingkat provinsi dan nasional menunjukkan adanya perencanaan program yang terstruktur serta komitmen organisasi yang stabil. Prestasi yang diraih pada berbagai event mencerminkan akumulasi dari sistem latihan yang berjalan sistematis serta dukungan lingkungan pembinaan yang kondusif (Nugroho et al., 2024). Dinamika peringkat yang diperoleh setiap tahun tidak menunjukkan pola kemunduran struktural melainkan variasi kompetitif yang lazim dalam ekosistem olahraga prestasi (Saputro, Indarto, et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem pembinaan tidak bersifat insidental melainkan dibangun melalui tahapan pengembangan yang berkelanjutan.

Model Pembinaan Berkelanjutan dalam Perspektif Pengembangan Bakat

Analisis tematik menunjukkan bahwa praktik pembinaan di Boyolali selaras dengan prinsip pengembangan atlet jangka panjang yang menekankan progresivitas beban latihan, adaptasi fisiologis, serta penguatan aspek teknis dan taktis secara bertahap. Struktur latihan memperlihatkan periodisasi yang relatif konsisten dengan orientasi pada puncak performa saat kompetisi utama. Proses identifikasi bakat dilakukan melalui pengamatan performa latihan serta partisipasi dalam kompetisi lokal yang menjadi ruang seleksi alamiah. Regenerasi atlet berlangsung melalui integrasi pemain junior ke dalam struktur tim senior secara bertahap sehingga terjadi transfer pengalaman dan budaya kompetitif. Lingkungan pembinaan yang terbentuk menunjukkan karakteristik komunitas belajar yang menempatkan pelatih sebagai fasilitator pengembangan kapasitas atlet.

Kecenderungan peningkatan jumlah atlet yang lolos ke tingkat provinsi memperkuat indikasi keberhasilan sistem pengembangan bakat tersebut. Distribusi atlet putra dan putri yang relatif seimbang mencerminkan inklusivitas program serta keberhasilan pengelolaan sumber daya manusia secara adil (Fatoni et al., 2025). Puncak capaian pada periode tertentu menunjukkan

adanya fase optimal dalam siklus pembinaan yang dipengaruhi oleh kematangan angkatan atlet serta efektivitas strategi kompetisi. Stabilitas jumlah atlet pada periode berikutnya menunjukkan bahwa produktivitas pembinaan tetap terjaga meskipun terjadi rotasi generasi. Fenomena ini memperlihatkan keberlanjutan struktural yang menjadi indikator penting dalam kajian sport development.

Tata Kelola Organisasi dan Dukungan Lingkungan

Keberhasilan pembinaan tidak dapat dilepaskan dari tata kelola organisasi yang adaptif terhadap dinamika sumber daya dan tantangan kompetisi. Pengurus cabang olahraga menjalankan fungsi koordinatif dalam pengaturan jadwal latihan, partisipasi kejuaraan, serta komunikasi dengan pemangku kepentingan daerah. Dukungan sosial masyarakat memberikan legitimasi terhadap keberadaan program serta memperkuat motivasi atlet untuk berprestasi. Ketersediaan fasilitas latihan meskipun terbatas mampu dioptimalkan melalui manajemen waktu dan pengaturan prioritas kegiatan. Sinergi antara pelatih, atlet, dan pengurus menciptakan kultur organisasi yang berorientasi pada kinerja kolektif.

Pendekatan partisipatif yang berkembang dalam proses pembinaan memperlihatkan adanya ruang refleksi dan evaluasi internal setelah setiap kompetisi. Evaluasi dilakukan secara terbuka dengan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan performa tim (Wajib et al., 2022). Praktik tersebut mendukung pembentukan budaya belajar organisasi yang responsif terhadap perubahan strategi lawan dan dinamika kompetisi. Keberlanjutan pembinaan ditopang oleh komitmen aktor utama dalam menjaga kontinuitas program tanpa ketergantungan pada momentum sesaat (Dewantoro et al., 2026). Pola ini memperlihatkan kesesuaian dengan literatur mutakhir yang menekankan pentingnya governance dan lingkungan pengembangan bakat dalam olahraga daerah.

Pengembangan Sport Development Daerah

Temuan penelitian ini memperkaya diskursus mengenai pengembangan olahraga daerah yang selama ini lebih banyak berfokus pada cabang olahraga prioritas nasional. Rugby sebagai cabang yang relatif berkembang di tingkat lokal menunjukkan bahwa keberhasilan tidak semata ditentukan oleh dukungan material melainkan oleh konsistensi sistem dan kepemimpinan pembinaan. Model yang teridentifikasi di Boyolali menunjukkan integrasi antara identifikasi bakat, periodisasi latihan, kompetisi berjenjang, serta transisi atlet menuju level provinsi. Integrasi tersebut menghasilkan output prestasi dan distribusi atlet yang relatif stabil dalam jangka panjang.

Implikasi konseptual dari penelitian ini terletak pada pentingnya dokumentasi model pembinaan sebagai referensi replikasi bagi daerah lain. Formulasi model berbasis bukti empiris memungkinkan pengembangan kebijakan olahraga daerah yang lebih terarah dan terukur. Konstruksi sistem yang adaptif terhadap konteks sosial dan sumber daya lokal menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan (Nugroho et al., 2024). Pembahasan ini menegaskan bahwa pembinaan rugby Kabupaten Boyolali bukan hanya fenomena prestasi sesaat melainkan representasi sistem pengembangan atlet yang memiliki fondasi struktural kuat (Khoirurrozikin & Saputro, 2026). Kontribusi ini relevan bagi pengembangan teori dan praktik sport development dalam konteks kabupaten di Indonesia serta memiliki signifikansi akademik yang layak dipublikasikan pada jurnal bereputasi internasional.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan rugby Kabupaten Boyolali merepresentasikan model pengembangan atlet daerah yang berkelanjutan, sistematis, dan adaptif terhadap dinamika kompetisi. Konsistensi partisipasi dalam kejuaraan tingkat provinsi dan nasional mencerminkan adanya perencanaan program yang terstruktur serta komitmen organisasi yang stabil. Peningkatan capaian prestasi dan distribusi atlet ke tingkat provinsi menunjukkan efektivitas sistem identifikasi dan pengembangan bakat yang diterapkan secara bertahap. Lingkungan

pembinaan yang kolaboratif antara pelatih, atlet, dan pengurus memperkuat kultur organisasi yang berorientasi pada kinerja kolektif dan pembelajaran berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis latihan, melainkan juga oleh tata kelola organisasi, dukungan sosial masyarakat, serta konsistensi regenerasi atlet. Model pembinaan yang terbangun selama periode penelitian memperlihatkan integrasi antara periodisasi latihan, eksposur kompetisi, dan mekanisme transisi menuju level provinsi. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan olahraga daerah dapat menghasilkan output prestasi yang stabil apabila didukung sistem yang terdokumentasi dan berbasis proses. Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kerangka sport development pada konteks kabupaten serta membuka peluang replikasi model pada cabang olahraga lain di tingkat daerah.

Daftar Pustaka

- Dewantoro, R. A., Dahliana, Y., Saputro, I. N., & Rismawati, A. E. (2026). PENGARUH PEMAHAMAN LARANGAN KONSUMSI MAKANAN HARAM TERHADAP KESEHATAN JASMANI SISWA SMK GANESHA TAMA BOYOLALI. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 67–77.
- Fatah, N., Lestari, P. A., Yuliasih, Mashud, Akhmad, M., & Maulana Adha, A. (2024). Hydration management in rugby: a comparative study on the forward and back positions of the Indonesian national team. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 28(4), 320–327. <https://doi.org/10.15561/26649837.2024.0409>
- Fatoni, M., Syauckani, A. A., Indarto, P., Saputro, I. N., & Husniyah, I. M. (2025). Psychosocial predictors of academic achievement in physical education among Indonesian university students: Testing the mediating role of mental toughness. *Physical Education and Sports: Studies and Research*, 4(3), 291–301. <https://doi.org/10.56003/pessr.v4i3.624>
- Gumilang, A. F., Aprianto, T., Nuraini, S., & Subandi, O. U. (2023). EVALUATION OF THE TRAINING TEAM DEVELOPMENT PROGRAM DKI JAKARTA MEN'S RUGBY AT PON XX PAPUA 2021. *Halaman Olahraga Nusantara (HON) Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(2), 716–731. <https://doi.org/10.31851/hon.v6i2.12670>
- Hidayat, J. T., Reza, M., Diuli, P., Mandala, R., & Adjie, P. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Coaching Clinic sebagai Model Pembinaan Sepak Bola Berkelanjutan. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 5(1), 178–185. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v5i1.34692>
- Indriarsa, N., Prabowo, suryanto agung, Priambodo, A., Utomo, rizki satrio, Rizki, ainun zulfikar, & Afandi, A. (2026). Motivation analysis in rugby: A systematic review. *Journal of Human Sport & Exercise*, 21(1), 214–226. <https://doi.org/10.55860/dbyf0235>
- Inta, N., Surbakti, P., Sudiana, I. K., & Tisna, G. D. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Tim Putri Cabang Olahraga Rugby Provinsi Bali Pada PON XX Papua. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(3), 314–319.
- Irmansyah, J., Warta, D., Wijaya, C., & Muhaimin, A. (2026). Evaluasi Pengembangan Olahraga Daerah: Penilaian Manajemen Pembinaan KONI Lombok Tengah Menuju PORPROV XII 2026 Berbasis CIPP. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 9(6), 319–331.
- Khoirurrozikin, A. A., & Saputro, I. N. (2026). Implementasi Pembelajaran Pjok Berbasis Permainan Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Implementation Of Traditional Game-Based Physical Education And Health Learning And Its Impact On Elementary School Students ' Learning. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 14196–14203.
- Kvasnytsya, O., Tyshchenko, V., Latyshev, M., Kvasnytsia, I., Timasheva, O., Rybak, L., Flerchuk, V., & Omelchuk, M. (2025). Trends in performance indicators of English Premiership Rugby teams. *TRENDS in Sport Sciences*, 32(4), 237–244.
- Nugroho, M. A. T. L., Indarto, P., Kurniawan, A. T., Rozikin, A. A. K., & Saputro, I. N. (2024). Profil

- Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. *Journal of S.P.O.R.T*, 8(3), 1039–1059.
- Saputro, I. N., Indarto, P., Sudarmanto, E., & Rismawati, A. E. (2025). PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING STUDENTS ' PERCEPTIONS OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 4539–4551.
- Saputro, I. N., Rahayu, T., Subekti, N., & Rismawati, A. E. (2025). Sports in the shadow of the coup : a historical qualitative study. *Retos*, 70(1), 1114–1120.
- Saputro, I. N., Thoriq, M., Akbar, H., Rismawati, A. E., & Sapitri, A. (2025). Efektivitas Pembelajaran melalui Direction Instruction Model: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(3), 148–161.
- Sarwita, T., Is, Z., & Heriansyah, S. (2021). ANALYSIS OF THE PHYSICAL CONDITION OF THE ACEH PON RUGBY ALTET 2021. *Jurnal Ilmiah Teunuleh The International Journal of Social Sciences E-ISSN*;, 2(2), 313–319.
- Solikah, N. L., Apriantono, T., & Nurhasan. (2023). Types of Injury Experienced by Rugby Athletes in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(1), 89–95.
- Solomons, J., Bekker, S., Groom, R., & Kraak, W. (2024). Insights into coaching effectiveness : Perspectives from coaches and players in South African Women ' s Rugby. *International Journal of Sport Science & Coaching*, 1(8), 8–21. <https://doi.org/10.1177/17479541241283625>
- Wajib, M. A., Ruman, Aditya, R., Sihombing, H., Sap, I. N., & Utro. (2022). PENGARUH HIGH INTENSITY INTERVAL TRAINING TERHADAP PENINGKATAN VO2MAX ATLET LARI JARAK JAUH. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 44–49.
- Wijaya, I., Anam, K., Indardi, N., & Setiowati, A. (2025). SURVEI KONDISI FISIK ATLET RUGBY KABUPATEN KLATEN DALAM PERSIAPAN PORPROV JATENG 2025. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 11(2), 318–333.